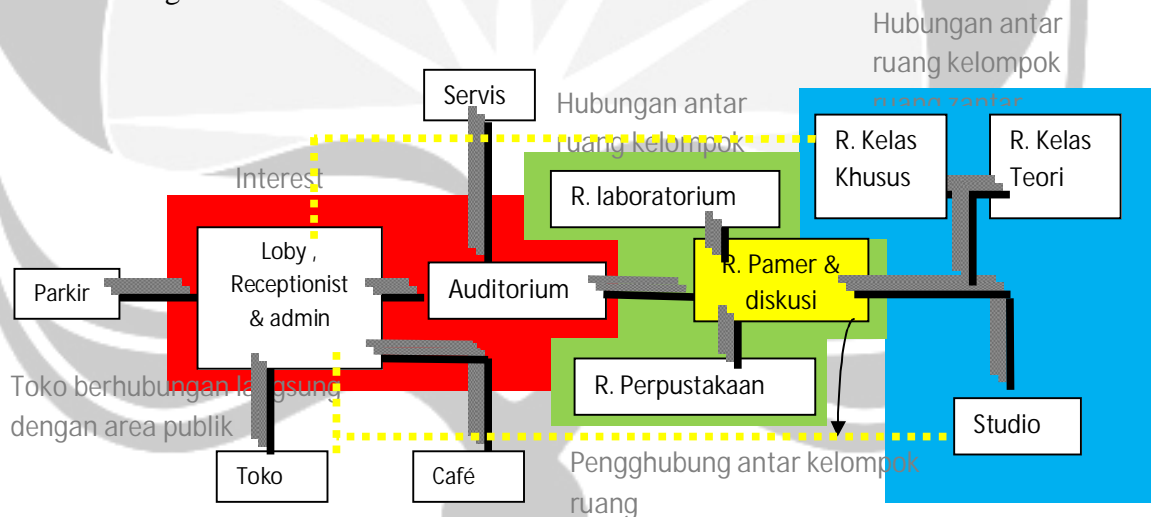


BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

VI.1 Organisasi Ruang

Tatanan ruang bangunan Pusat Pelatihan Pengembangan Musik Gereja di Yogyakarta terdiri dari kelompok ruang dengan karakter musik pujian, kelompok ruang dengan karakter musik penyembahan dan kelompok ruang dengan karakter musik pujian penyembahan.. Masing-masing kelompok kegiatan mempunyai pendekatan fungsional dan syarat pencapaian. Pendekatan fungsional yaitu tata letak sesuai untuk fungsi kegiatan masing-masing bangunan yang mempunyai tingkat privasi berbeda-beda. Analisis komposisi tata letak ruang melalui organisasi ruang adalah sebagai berikut.



Gambar VI.1 Organisasi Ruang
(sumber : analisis penulis 2009)

VI.2 Konsep Desain

Konsep desain disesuaikan dengan karakter musik gereja, dimana pada tiap ruang terdapat perbedaan suasana ruang yang sesuai dengan fungsi ruang itu sendiri.

Sehingga dapat mengekspresi para pemusik dalam belajar dan mencipta lagu baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

VI.2.1 Konsep Wujud Ruang Tiap Kelompok Ruang

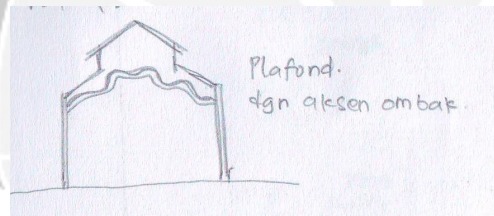
VI.2.1.1 Kelompok Ruang Zantar

Kelompok ruang zantar adalah kelompok ruang - ruang yang memiliki ciri ruang pujian., yang mana ruang tersebut mempunyai karakter ruang :

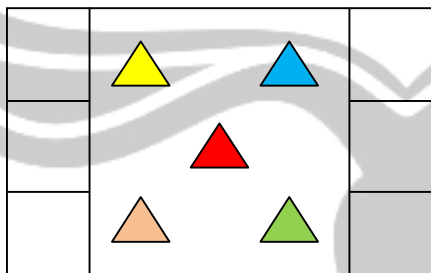
- Sukacita

Konsep desain tiap ruang pada kelompok ruang zantar :

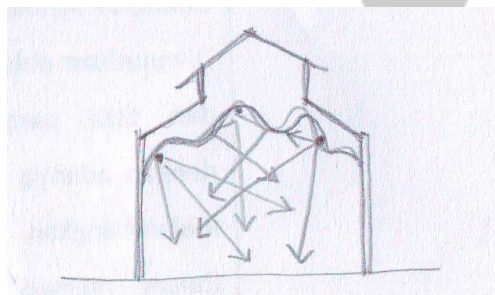
a. Ruang Kelas Vocal



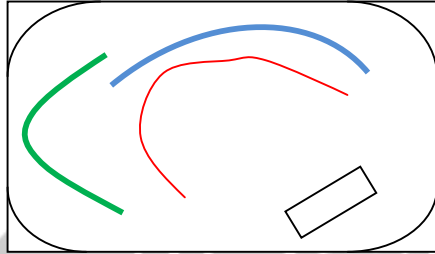
Pada ruang kelas les vocal plafond dibuat dengan aksen bergelombang. Bentuk ini melambangkan alunan perasaan penyanyi yang mengalir.



Dibuatnya jendela mati yang berbentuk segitiga dengan warna kaca yang berbeda akan menambah kesan sukacita dan semarak dalam ruang. Pada sisi kanan dan kiri dibuat bukaan yang dapat dibuka (sistem poros) untuk memasukkan udara dan cahaya kedalam ruang.

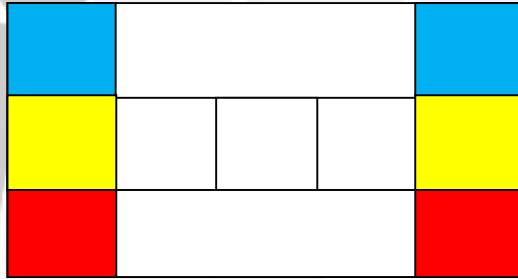


Penggunaan cahaya buatan pada plafond bergelombang akan memancarkan sinar pantulan yang berbeda pada tiap bidang sehingga memberii kesan atraktif

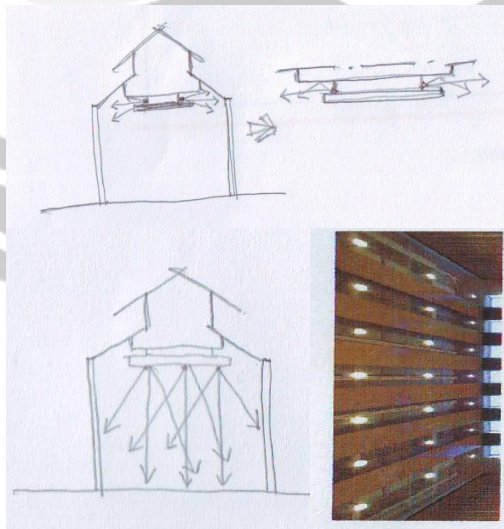


Adanya profil lengkung yang terbuat dari bahan kayu dengan adanya permainan bidang pada permukaannya yang terdapat di tiap sudut-sudut ruang dan pada salah satu dinding dibuat dinding kaca yang berfungsi untuk melatih ekspresi saat menyanyi.

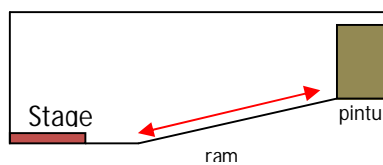
b. Kelas Teori



Pada sisi-sisi samping diberi ornamen jendela mati dengan warna kaca yang berbeda akan membuat suasana ruang menjadi semarak. Dan dibuat bukaan horizontal ditengahnya.

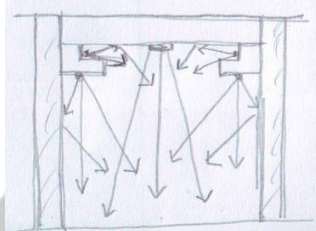


Adanya permainan peil, permainan bidang, pemakaian ornamen bentuk burung merpati dan bentuk permukaan pada ceiling akan membuat ruang menjadi atraktif dan sukacita.



Ruangan dibuat ram agar bersifat ringan dan proses pembelajaran dapat terpantau dengan baik.

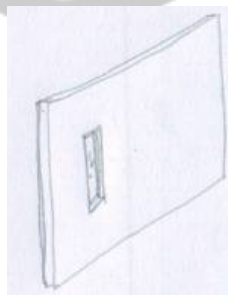
c. Kelas Les Alat Musik, Studio Latihan dan Studio Recording



Pemakaian cahaya buatan pada permukaan ceiling dan sisi dalam ceiling yang berbeda yang dipadukan dengan bentuk ceiling yang berbeda maka akan menghasilkan suatu bayangan dalam ruang ditambah dengan adanya ornament burung merpati maka akan membuat suasana ruang lebih sukacita.



Adanya permainan bidang yang maju mundur pada dinding dengan tambahan ornament garis vertical dan horizontal dengan bahan yang berbeda dan warna kombinasi akan menghasilkan efek warna dalam ruang menjadi lebih semarak dan sukacita.



Adanya bukaan dengan ukuran minimalis bertujuan memasukkan cahaya alami ke dalam ruang

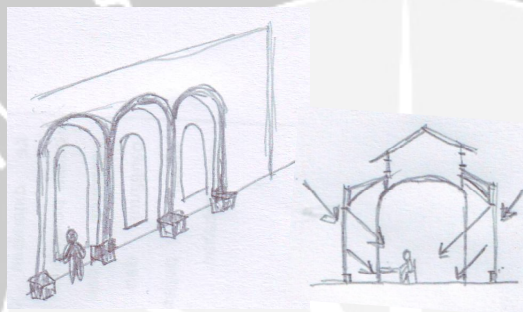
VI.2.1.2 Kelompok Ruang Yadah

Kelompok ruang zantar adalah kelompok ruang - ruang yang memiliki ciri ruang penyembahan, yang mana ruang tersebut mempunyai karakter ruang :

- Agung

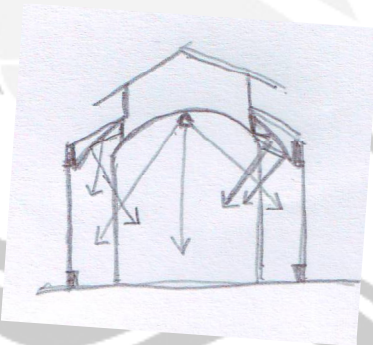
Konsep desain tiap ruang pada kelompok ruang Yadah :

a. Ruang Perpustakaan dan laboratorium



Adanya bukaan dengan skala yang tinggi atau monumental dengan ornament kaca patri akan membuat suasana ruang menjadi megah karena orang didalamnya akan merasa kecil.

Bukaan ini berfungsi untuk pencahayaan alami dalam ruang sehingga ruangan menjadi terang sehingga dapat menghemat penggunaan cahaya buatan pada siang hari.



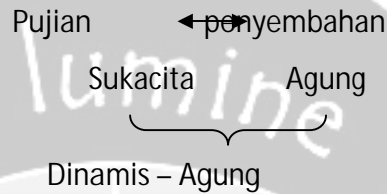
Bentuk plafond yang dibuat lengkung seperti pada flying buttress dan ditambah dengan adanya efek dari pencahayaan akan membuat suasana ruang berkesan agung dan megah.

Pada ruangan ini material pendukung yang digunakan adalah material kayu dan batu alam yang akan memberi kesan kesejukan dalam ruang.

Sirkulasi udara dalam ruang ini menggunakan AC agar kondisi kelembaban buku dapat terjaga dengan baik.

VI.2.1.3 Kelompok Ruang Halal dan Barak

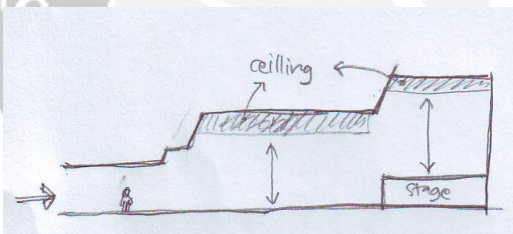
Kelompok ruang Halal dan Barak adalah kelompok ruang - ruang yang memiliki ciri ruang pujian dan penyembahan, yang mana ruang tersebut mempunyai karakter ruang :



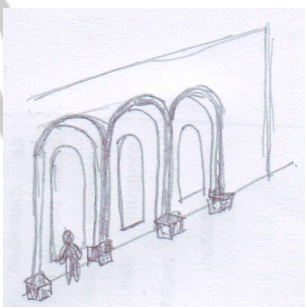
Karakter Ruang :

- Dinamis – Agung

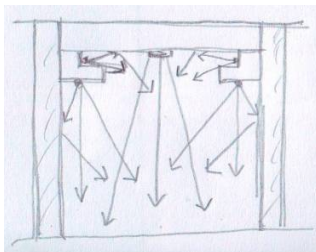
Konsep desain :



Adanya skala kejutan yang bertahap membuat arah pandangan merasakan kesan megah yang berbeda. Pada entrance skala dibuat normal untuk menciptakan suasana akrab (sebagai ruang transisi)



Adanya bukaan dengan skala yang tinggi yang diisi dengan ornament kaca patri dengan bentuk bukaan lengkung sempurna yang dihiasi dengan kolom berbentuk lengkung membuat suasana ruang menjadi dinamis dan gung.

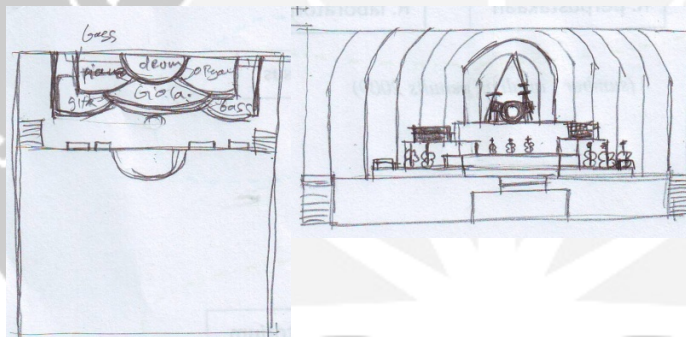


Adanya permainan lampu pada ceiling dan bentuk plafond yang atraktif akan menghasilkan efek cahaya yang berkesan atraktif dan sukacita dalam ruang.

Pencahayaan pada area panggung dibuat lebih beraneka ragam untuk mendukung pementasan.



Pemakaian elemen dekoratif berupa kisi-kisi berbentuk garis vertical dan horizontal pada dinding dengan bahan kayu dan logam bertujuan untuk menyerap dan menyebarkan suara ke dalam ruang. Ditambah dengan bentuk burung merpati akan menambah suasana sukacita dalam ruang.



Adanya perbedaan peil lantai pada setiap jenis alat musik, hal ini bertujuan agar saat pementasan semua personil dapat dilihat oleh penonton.

Sedangkan pada bagian belakang panggung dibuat ornament dengan bentuk segitiga dan lengkung untuk memberi kesan

VI.2.1.4 Kelompok Ruang Pendukung

a. Café

Adanya bukaan dengan ukuran besar untuk memberi kesan leluasa dan tak terbatas karena orang yang berada di dalam ruang dapat melihat suasana ruang luar dengan leluasa.

Area makan tidak hanya didalam ruang melainkan ada juga yang diluar ruang dengan konsep taman sehingga orang dapat lebih merasakan kenyamanan dan udara segar.

b. Toko

Adanya ruang display untuk memamerkan produk yang dijual. Pada area entrance menggunakan bukaan yang monumental bertujuan untuk

menarik minat orang untuk masuk ke dalam dan menambah intensitas cahaya dalam ruang.

Dan untuk menghindari udara panas yang berlebih maka sirkulasi udara dalam ruang memakai AC. Hal ini juga berguna untuk merawat barang-barang dagangan tetap terjaga kelembabannya.

c. Ruang kantor

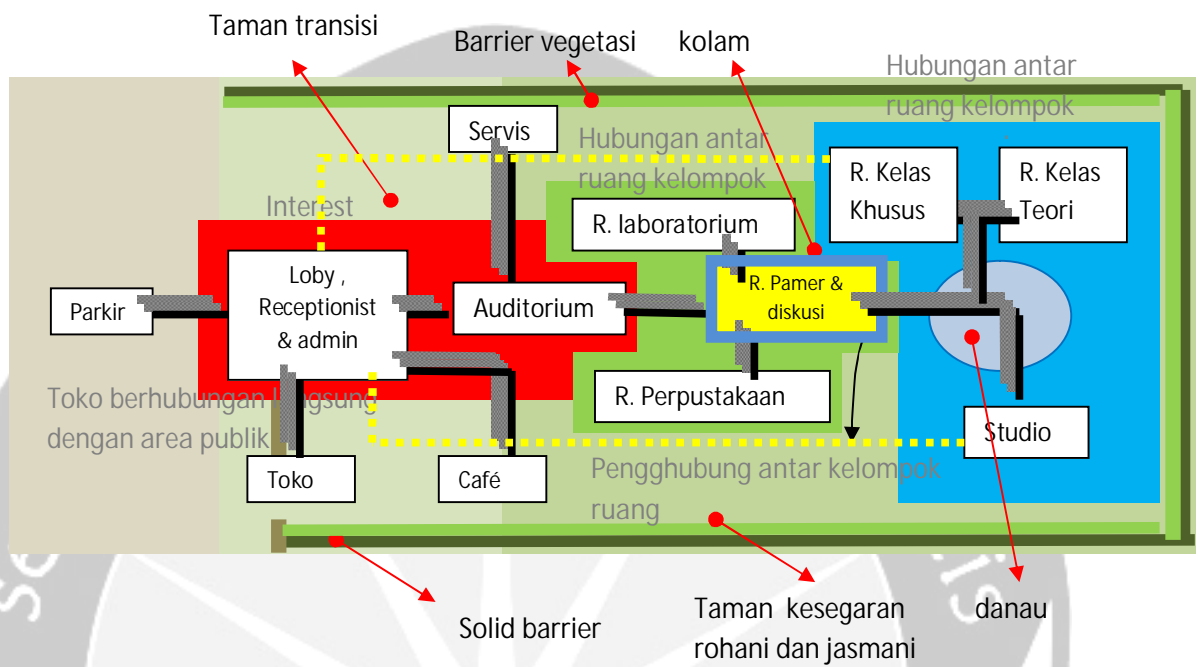
Ruangan kantor dibuat formal dan tertutup bertujuan untuk menjaga privasi penggunanya.

d. Lobby

Area lobby dibuat dengan memadukan karakter sukacita dan agung yang dilihat dari penggunaan material pada lantai dan elemen dekoratif. Untuk lantai menggunakan material marmer agar berkesan megah sedangkan pada elemen dekoratif menggunakan perpaduan material antara kayu dan batu alam yang akan memberi kesan sejuk, dan juga pemakaian material logam akan memberi kesan atraktif karena efek pantulan cahaya yang dihasilkan.

VI.2.2 Tata Ruang Luar

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa beberapa aktivitas akademis dapat mempengaruhi jiwa belajar seseorang. Perbedaan aktivitas yang dominan tersebut didekati dengan analisis dari karakter musik gereja, kemudian hasil analisisnya dimasukkan ke dalam desain tatanan antar hubungan ruangnya sebagai tema tatanan ruang luar



Gambar VI.2 Tata Ruang Luar
 (sumber : analisis penulis 2009)

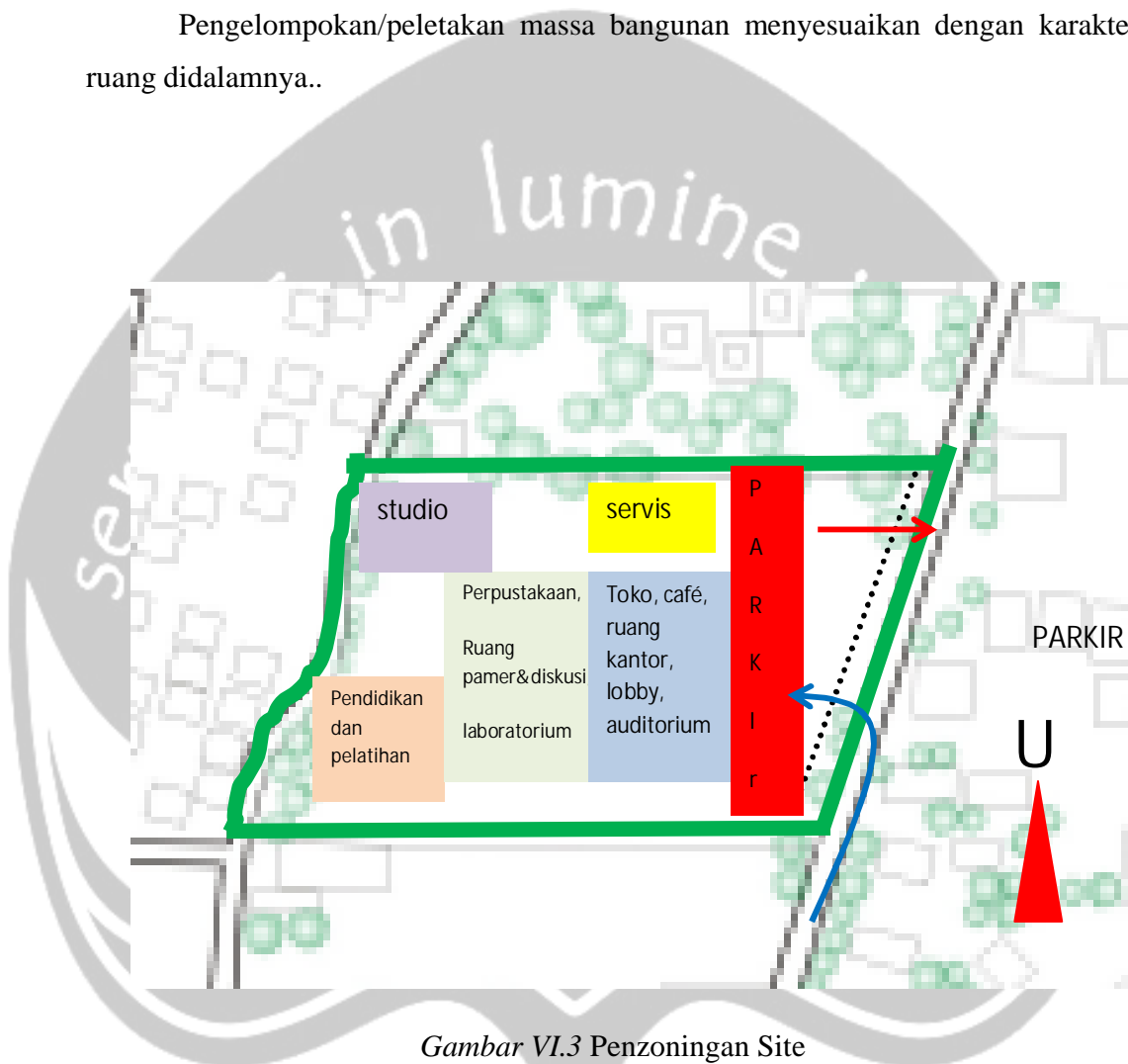
Tabel VI.1 Kesimpulan TRL

<p>Penggunaan kolam dimaksudkan untuk memberii kesejukan, ketenangan/refleksi, keluasaan pandangan dan mendinginkan udara yang mengalir.</p> <p>Penggunaan solid barrier dimaksudkan sebagai pelindung kawasan dari gangguan sekitar serta dari kebisingan</p> <p>Penggunaan pohon yang relative tinggi (cemara) sebagai symbol vertikalis/menuju pada Tuhan</p>	<p>Polos & Tak terbatas</p>	<p>PENYEMBAHAN</p>
<p>Taman dan tempat duduk bertujuan agar orang-orang dapat menjalin hubungan /berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal</p> <p>Penggunaan barrier vegetasi digunakan sebagai pelindung dari sinar matahari</p> <p>Menggunakan pohon sebagai media pendingin alami dengan membayangi bangunan dengan pohon rindang, menanami/menghijaukan area sekitar bangunan terutama daerah dekat bukaan</p>	<p>Ringan & Lincah</p>	<p>PUJIAN</p>

(sumber: analisis penulis 2009)

VI.3 Penzoningan Site

Pengelompokan/peletakan massa bangunan menyesuaikan dengan karakter ruang didalamnya..



*Gambar VI.3 Penzoningan Site
(sumber : analisis penulis 2009)*

VI.4. Konsep Struktur

Struktur yang akan digunakan merupakan paduan struktur beton bertulang, struktur baja dan konstruksi kayu; dimana disesuaikan dengan besaran bentang dan fungsi ruang yang akan diwadahi.

VI.4.1. Pondasi

Pondasi yang akan digunakan adalah pondasi batu kali karena sebagian massa bangunan sederhana, pondasi foot plate digunakan untuk massa bangunan yang bertingkat

VI.4.2 Atap

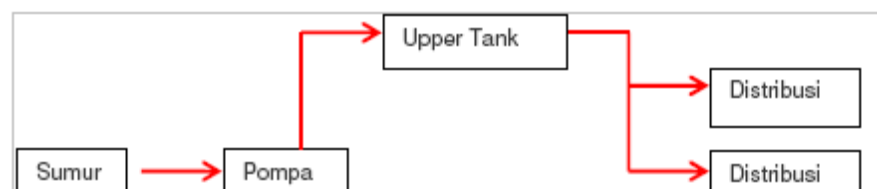
Atap yang digunakan adalah :

- atap dak, karena akan dimanfaatkan untuk menjaga fasad bangunan.
- Atap limasan, didesain dengan mempertimbangkan bentuk bangunan dan fungsinya.
- Sebagian kecil akan menggunakan atap pelana atau atap miring sederhana untuk mempermudah aliran air hujan pada daerah beriklim tropis basah, dengan penutup atap dari genteng.

VI.4.3. Konsep Utilitas

VI.4.3.1. Sanitasi

- Sistem air bersih pada bangunan menggunakan sistem *down feet*, dimana air akan dipompa ke sebuah menara air, kemudian menara air akan mendistribusikan ke semua ruangan yang memerlukan. Pertimbangan penggunaan sistem ini, agar pompa tidak menyala terus-menerus sehingga dapat menghemat konsumsi energy listrik;



Bagan VI.1 Sistem Air Bersih

(sumber : analisis penulis 2009)

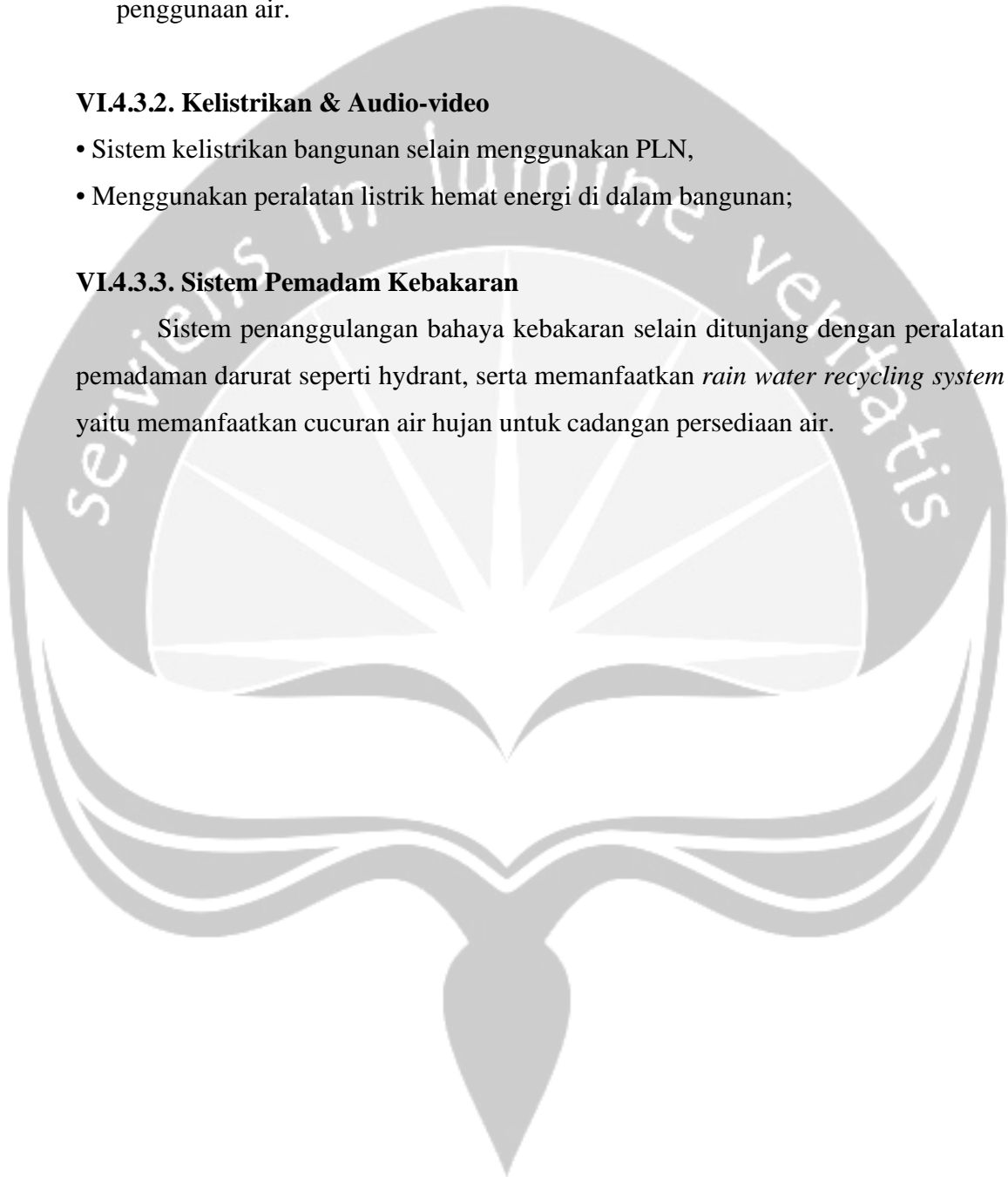
- Menggunakan closet system double flush, kran *auto stop* untuk menghemat penggunaan air.

VI.4.3.2. Kelistrikan & Audio-video

- Sistem kelistrikan bangunan selain menggunakan PLN,
- Menggunakan peralatan listrik hemat energi di dalam bangunan;

VI.4.3.3. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem penanggulangan bahaya kebakaran selain ditunjang dengan peralatan pemadaman darurat seperti hydrant, serta memanfaatkan *rain water recycling system* yaitu memanfaatkan cucuran air hujan untuk cadangan persediaan air.



DAFTAR PUSTAKA

BPS, Yogya dalam angka 2003.

Ching, Francis D.K. Bentuk, Ruang dan Tatanan. Erlangga: Indonesia.

Christanday, Andreas. Pujian dan Penyembahan, Gloria Graffa. 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua.

Hakim, Deddy, Psikologi Arsitektur : Pengantar kajian Lintas Disipain, Grasindo, Jakarta, 2005.

Kenneth W. Obsek, The Ministry of Music, Kraaal Publiestinn. Grand Rseids. 1971.

Kristanto, Billy Pdt. For Youth and Workers.

Mediastika, Christina E. 2009. Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi Pada Bangunan. ANDI: Indonesia.

Mediastika, Christina E. 2005. Akustika Bangunan. Erlangga: Indonesia.

Panjaitan, Alvon Bernardo, Etnomusikologi. USU

Panjaitan, Ronald. Musik Dalam Kehidupan Umat Allah.

Pemda DIY and Yogya Urban Development Project 2002.

Satwiko, Prasasto. Fisika Bangunan. Penerbit ANDI: Indonesia.

Sorge, Bob. Mengungkap Segi Pujian dan Penyembahan. Penerbit ANDI : Indonesia. 1991.

Tanggoro, Dwi, Utilitas Bangunan, Penerbit Universitas Indonesia, 2004

Trisno, Budi. Interior Sketchs for Architectural Spaces, Jakarta. 2006.

T. White, Edwar, Buku Sumber Konsep, Kotak Pos 6447, Bandungl.

www.pemda-diy.go.id

www.yogyatourism.com.2007

www.bengkelmusikindonesia.com